



## HUBUNGAN PEMBERIAN EDUKASI KESEHATAN DENGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMILIHAN MPASI PADA BAYI USIA 6-12 BULAN

Emilia Fitalin Mbarasi Harita<sup>1</sup>, Enjelin Lumban Tobing<sup>2</sup>, Anisa Syahputri<sup>3</sup>, Elv. Feedia Mona Saragih<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> S1 Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia

emiliambarasi27@gmail.com, enjelintobing@gmail.com, anisasyahputri348@gmail.com, feediamesa@gmail.com

### Abstrak

Latar Belakang: MP-ASI merupakan bentuk pokok makanan dari Asi menjadi makanan keluarga yang diberikan pada bayi dimulai dari usia 6-24 bulan yang diberikan secara bertahap jenis, jumlah porsi, frekuensi, pemberian dan bentuk yang harus disesuaikan dengan kemampuan dan usia bayi dalam mencerna makanan untuk memenuhi kebutuhan zat gizi nya (maya Sari et al, 2022). Tujuan Penelitian: untuk mengetahui bagaimana hubungan pemberian edukasi kesehatan dengan pengetahuan ibu tentang pemilihan MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan. Metode Penelitian: penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain yang di pakai ialah desain *quasi eksperimen* dengan pendekatan pretest dan posttest tanpa kelompok kontrol. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 52 responden, menggunakan teknik purposive sampling. Uji statistik menggunakan uji wilcoxon. Hasil: didapatkan nilai  $p$  value ( $0,000$ )  $<$   $\alpha$  ( $0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi kesehatan dengan pengetahuan ibu tentang pemilihan MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan di desa pematang johar kecamatan labuhan deli kabupaten deli serdang. Kesimpulan: sehingga penelitian ini terdapat adanya pengaruh pemberian edukasi kesehatan dengan pengetahuan ibu tentang pemilihan MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan di desa pematang johar.

**Kata Kunci:** Pemilihan MP-ASI, Edukasi Kesehatan, pengetahuan Ibu.

### Abstract

*Background: MP-ASI is a staple form of food from breast milk to family food given to babies starting from the age of 6-24 months which is given gradually in stages, types, number of portions, frequency, feeding and forms that must be adjusted to the baby's ability and age in digesting food to meet his nutritional needs (Maya Sari et al., 2022). The purpose of the study: to find out how the relationship between the provision of health education and maternal knowledge about MP-ASI selection in infants aged 6-12 months. Research Method: this study uses a type of quantitative research with the design used, namely a quasi-experimental design with a pretest approach and a posttest without a control group. The number of samples in this study was 52 respondents, using the purposive sampling technique. Statistical tests use the Wilcoxon test. Result: a  $p$  value ( $0.000$ )  $<$   $\alpha$  ( $0.05$ ) was obtained, then  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. Thus, one may conclude that health education significantly impacts maternal knowledge regarding MP-ASI selection in infants aged 6-24 months in Pematang Johar Village, Labuhan Deli District, Deli Serdang Regency. Conclusion: So that this study has the effect of providing health education with maternal knowledge about MP-ASI selection in infants aged 6-12 months in Pematang Johar village.*

**Keywords:** MP-ASI Selection, Health Education, Maternal Knowledge.

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author :

Address : Komplek singkarak boulevard no. B41

Email : emiliambarasi27@gmail.com

Phone : 0822 6937 1024

## PENDAHULUAN

MP-ASI adalah bentuk pokok asupan dari ASI menjadi makanan keluarga yang akan diberi kepada bayi dimulai dari umur 6-12 bulan, yang diberikan dengan bertahap frekuensi, jumlah porsi, jenis, pemberian serta bentuk yang harus diatur dengan kemampuan serta usia bayi dalam mencerna makanan guna memenuhi kebutuhan zat gizi nya (Maya Sari et al., 2022). MP-ASI yang diberikan kepada bayi harus padat gizi dan seimbang, cukup protein, mengandung tinggi energi dan mengandung lemak yang seimbang agar memudahkan sistem pencernaan bayi untuk mencerna makanannya (Nur Adriyani, Hikmanti, 2022).

Penelitian terbaru oleh Padeng (2020) menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki wawasan yang memadai (42,5%) terkait penyuluhan MP-ASI untuk bayi berumur 6-12 bulan. Secara umum, wawasan yang mencukupi berasal dari keyakinan ibu bahwa diberikannya MP-ASI hendaknya diberi sebelum usia bayi mencapai usia 6 bulan. Banyaknya penyuluhan MP-ASI yang tak sesuai disebabkan oleh berbagai unsur seperti dukungan keluarga, pendidikan, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, kecukupan asi, penyuluhan, traadisi, paparan medis, usia ibu, paritas, dan pendapatan keluarga (Aina, 2019).

Pada masa seribu hari pertama kehidupan bayi mengalami kekurangan asupan dan berlangsung lama meskipun kandungan proteininya terpenuhi. Pemberian makanan pendamping asi yang tidak sesuai mengakibatkan masalah gizi pada anak, sedangkan pemberian berlebihan akan menyebabkan kelebihan berat badan dan obesitas. Perkembangan serta pertumbuhan yang terhambat, membuat tumbuh kembang anak tak optimal, karena anak mengalami gizi kurang, gizi buruk dan gizi lebih (fatmawati 2021 dalam Ramadhan Batubara & Maisyura, 2024).

Menurut profil kesehatan di seluruh dunia, hampir 200 juta anak menderita stunting, wasting, atau keduanya, dan setidaknya 340 juta anak menderita kelaparan dan kekurangan vitamin dan mineral yang tersembunyi. Pada saat yang sama, anak berumur kurang dari lima tahun mengalami berat badan berlebih sebanyak 40 juta anak, jumlah korban obesitas dan berat badan terus meningkat, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah. Pengetahuan ibu mengenai pemilihan makanan pendamping asi berpengaruh terhadap kebutuhan nutrisi dan meningkatkan kualitas hidup bayi. Menurut data *World Health Organization (WHO)* Indonesia merupakan negara ketiga dengan tingkat stunting terbanyak di Asia Tenggara. Jumlah stunting pada balita di

tahun 2000 sebanyak 27,5%, tetapi di tahun 2016 meningkat menjadi 29,6%. Pada tahun 2022, Provinsi Sumatera Utara mencatat bahwa sebanyak 16.084 balita mengalami gizi kurang, atau sebesar 1,98 persen dari total populasi balita. Kejadian ini membuktikan rendahnya pemberian MP-ASI. Ditinjau hasil data Kabupaten Deli Serdang, Pematang Johar 2022 status gizi balita dari 2.180 terdapat balita yang berat badan kurang 0,28%, (6 orang).

Pengetahuan ibu tentang cara memberikan MP-ASI masih rendah disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk faktor sosiodemografi yang memengaruhi pemberian makanan pendamping asi. Dari antara metode yang digunakan agar pengetahuan ibu meningkat adalah melalui pendidikan kesehatan atau penyuluhan, yang bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku positif terkait dengan makanan dan gizi (Rahman et al., 2022 dalam Ramadhan Batubara & Maisyura, 2024).

Salah satu cara meningkatkan pengetahuan ibu adalah melalui penyuluhan kesehatan. Biasanya, ibu cenderung memberikan makanan pendamping ASI (MP- ASI) yang monoton, misalnya nasi yang dihaluskan menjadi bubur atau pisang yang dihaluskan. Kebiasaan pemberian makanan yang monoton dapat berdampak pada selera makan anak di kemudian hari (Fitria et al.,2022). Penting untuk ibu mempersiapkan diri dalam memberikan MP-ASI.

Satu diantara strategi yang bisa dijalankan yaitu dengan memberikan edukasi mengenai tata cara pemberian atau pemilihan MP-ASI yang sesuai. Setelah mendapat edukasi, diharapkan pengetahuan ibu tentang pemilihan MP-ASI meningkat (Sriasih & Rahyanti, 2021).

## METODE

Penelitian ini memakai pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang mengkuantifikasi dan Pada tabel 1 diketahui bahwasanya usia ibu berada di umur 20-25 tahun sejumlah 21 orang (40.4%), untuk umur ibu 26-30 tahun berjumlah 20 orang (38.5), dan umur 31-35 tahun sebanyak 11 orang (21.2%). (Agung Widhi Kurniawan, 2016). Desain yang dipakai dalam penelitian ialah desain quasi eksperiment dengan metode *pre-test* serta *post-test* tanpa grup kontrol. Variabel yang dipakai yaitu dependent serta independent.

Populasi dan sampel penelitian ialah subjek yang mempunyai mutu serta karakteristik spesifik, ditentukan oleh peneliti guna dipelajari serta diambil kesimpulan (Agung Widhi Kurniawan, 2016). Populasinya ialah seluruh ibu yang mempunyai bayi berusia 6-12 bulan di Desa

Pematang Johar tahun 2024 sebanyak 60 orang. Sampel adalah bagian dari populasi (Agung Widhi Kurniawan, 2016). Sampel pada penelitian ini memakai Purposive Sampling.

Metode pengumpulan data dengan Data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat peneliti secara langsung melalui wawancara pada ibu yang memiliki bayi berusia 6 – 12 bulan. Sedangkan data sekunder yakni data penelitian untuk mendapatkan data melalui pengisian kuesioner yang diberikan pada ibu yang mempunyai bayi berusia 6 – 12 bulan untuk menilai pengetahuan ibu tentang pemilihan MP-ASI

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Ibu yang Mempunyai Bayi Berumur 6-12 Bulan di Desa Pematang Johar

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Usia Ibu		
	20-25 Tahun	21	40.4
	26-30 Tahun	20	38.5
	31-35 Tahun	11	21.2
	<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100.0</b>

Pada tabel 1 diketahui bahwasanya usia ibu berada di umur 20-25 tahun sejumlah 21 orang (40.4%), untuk umur ibu 26-30 tahun berjumlah 20 orang (38.5), dan umur 31-35 tahun sebanyak 11 orang (21.2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Bayi Berumur 6-12 Bulan di Desa Pematang Johar

No	Karakteristik Bayi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Lelaki	24	46.2
	Perempuan	28	53.8
	<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100.0</b>
2.	<b>Usia</b>		
	6-8 Bulan	25	48.1
	9-10 Bulan	16	30.8
	11-12 Bulan	11	21.2
	<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100.0</b>
3.	<b>Anak ke</b>		
	1	24	46.2
	2	21	40.4
	3	7	13.5
	<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100.0</b>

Pada tabel 2 di ketahui bahwasanya bayi dengan jenis kelamin lelaki berjumlah 24 bayi (46.2%), bayi dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 28 bayi (53.8%). Sedangkan usia bayi 6-8 bulan sebanyak 25 orang (48.1%), usia bayi 9-10 bulan sebanyak 16 orang (30.8%), dan untuk

bayi usia bayi 11-12 bulan sebanyak 11 orang (21.2%). Sedangkan bayi anak pertama berjumlah 24 bayi (46.2%), bayi anak kedua berjumlah 21 bayi (40.4%), dan anak ketiga berjumlah 7 bayi (13.5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan Tentang Pemilihan MP-ASI

N o	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	<b>Pengetahuan ibu</b>		
	Kurang	27	51.9
	Cukup	9	17.3
	Baik	16	30.8
	<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100.0</b>

Pada hasil pengukuran dari tabel 3 ditemukan bawasannya sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang pemilihan MP-ASI pengetahuan ibu yang tergolong kurang berjumlah 27 ibu (51.9 %), untuk yang tergolong cukup berjumlah 9 ibu (17.3%), dan untuk kategori baik berjumlah 16 ibu (30.8 %).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Wawasan Ibu Setelah Diberi Edukasi Kesehatan Tentang Pemilihan MP-ASI

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Cukup	9	17.3
	Baik	43	82.7
	<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100.0</b>

Pada tabel 4 di temukan bahwasanya sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang pemilihan MP-ASI pengetahuan ibu yang tergolong cukup berjumlah 9 ibu (17.3%), Sedangkan yang tergolong baik sebanyak 43 orang (82.7%). Maka terjadi peningkatan hasil pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi kesehatan sebanyak 27 orang (51.9%), dari yang sebelumnya 16 orang (30.8%) menjadi 43 orang (82.7%).

Tabel 5. Hubungan Pemberian Edukasi Kesehatan Dengan pengetahuan Ibu Mengenai Pemilihan MP-ASI Untuk Bayi Berumur 6-12 Bulan Sebelum (*pretest*) serta sesudah (*posttest*) diakakukan edukasi kesehatan di desa pematang johar.

Variabel	Mean rank	Sum of rank	N	Z value	P
Negative rank	0.00	0.00	0		0.000
Positive rank	18.50	666.00	36	5.395	

Hasil dari tabel 5 memperlihatkan terdapat perbedaan pengetahuan ibu sesudah diberikan edukasi kesehatan yang menunjukkan 36 responden terdapat kenaikan dengan skor *mean*

rank 18.50 serta ada ties maupun nilai kesamaan pada riset ini sejumlah 16 responden dari sebelum hingga sesudah diberikan intervensi. Hasil analisis menurut uji Wilcoxon didapat skor p bernilai 0.000 yang berarti skor *p value* < 0,05 maka bisa ditarik kesimpulan Ho di tolak dan Ha disetujui yang artinya ada dampak pemberian edukasi kesehatan dengan pengetahuan ibu mengenai pemilihan MP-ASI untuk bayi berumur 6-12 bulan.

## Pembahasan

### Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan Tentang Pemilihan MP-ASI

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pematang Johar sebelum diberikan edukasi Kesehatan tentang pemilihan MP-ASI terdapat 52 ibu di desa pematang johar yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 27 ibu dengan presentasi (51,9%), yang tergolong baik berjumlah 16 ibu (30.8%), sedangkan yang tergolong cukup berjumlah 9 orang (17.3%).

Salah satu cara meningkatkan pengetahuan ibu adalah melalui penyuluhan Kesehatan. Biasanya ibu cenderung memberikan makanan pendamping asi (MP-ASI) yang monoton, misalnya nasi yang dihaluskan menjadi bubur atau pisang yang dihaluskan, kebiasaan pemberian makanan yang monoton dapat berdampak pada selera makan anak di kemudian hari (Fitria, 2022).

Ibu yang mempunyai wawasan baik mengenai MP-ASI akan membantu perkembangan serta pertumbuhan anak. wawasan ibu mengenai MP-ASI terdiri dari pengertian, manfaat, cara pemberian, dan resiko pemberian. Pemberian MP-ASI berjalan dengan baik dibutuhkan pengetahuan yang baik. Upaya peningkatan status gizi bayi dan status kesehatan melalui peningkatan perilaku serta pengetahuan masyarakat terkait pemberian MP-ASI termasuk bagian yang tak terpisah dari keseluruhan kegiatan peningkatan. Usaha peningkatan pengetahuan dilakukan melalui dukungan pendidikan. Tujuannya untuk menambah pengetahuan dan menciptakan pengalaman belajar mengenai pemberian makanan tambahan bagi ibu. Peningkatan kualitas dan kuantitas MP-ASI memerlukan keterlibatan tenaga kesehatan dan ilmuwan yang memberikan informasi gizi yang tepat dan baik pada anak dibawah usia 2 tahun.

Riset ini selaras dengan riset (Hikmah et al., 2022) yang berjudul “Edukasi metode demonstrasi pembuatan MP-ASI terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu pada balita”, hasil riset membuktikan terdapat dampak penyuluhan dengan pendekatan demonstrasi pembuatan MP-ASI pada tingkat keterampilan serta wawasan ibu.

Dengan memberikan edukasi tentang tata cara pemilihan atau pemberian MP-ASI

yang sesuai setelah mendapat edukasi, Diharapkan pengetahuan ibu tentang pemilihan MP-ASI meningkat (sri asih, 2022).

### Pengetahuan Ibu Setelah Diberikan Edukasi Kesehatan Tentang Pemilihan MP-ASI

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, setelah diberi edukasi kesehatan tentang pemilihan MP-ASI terjadi perbedaan level pengetahuan ibu semuanya menjadi 43 orang dengan presentase (82.7%) dalam kategori baik, sedangkan untuk kategori cukup 9 orang (17.3%).

Hasil analisis bivariat dari 52 responden bisa dilihat bahwasanya N, *mean rank* dan *sum of rank* pada *negative rank* yakni 0 yang berarti tak terdapat turunnya pengetahuan sejak sebelum sampai sesudah diberikan edukasi, pola *positive rank* menunjukkan skor N 36 skor *mean rank* 18.50, *sum of rank* yang berarti terdapat 16 responden yang tingkat pengetahuannya bertambah baik sebelum maupun sesudah diberikan edukasi kesehatan.

Dari analisis statistik memakai uji Wilcoxon, diperoleh skor *p value* (0,000) < a (0,05) sehingga Ha disetujui serta Ho ditolak. Dengan begitu bisa ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat dampak edukasi kesehatan dengan pengetahuan ibu mengenai pemilihan MP-ASI untuk bayi berumur 6-12 bulan di desa pematang johar kecamatan labuhan deli kabupaten deli serdang.

Riset ini sejalan dengan riset (Fitria, 2022) yang berjudul “Pengaruh edukasi kesehatan terhadap wawasan ibu tentang pemilihan MP-ASI yang baik pada bayi usia 6-24 bulan di desa meunasah tambo”, hasil menunjukkan diperoleh skor *p value* (0,000) <  $\alpha$  (0,05) maka bisa diambil kesimpulan terdapat dampak edukasi kesehatan pada wawasan ibu mengenai pemilihan MP-ASI yang tepat untuk bayi berumur 6 hingga 24 bulan di desa meunasah tambo kecamatan jeunieb kabupaten bireuen.

Riset ini sejalan dengan (Aprillia et al., 2019) meneliti efektivitas kelas edukasi makanan pendamping asi (MP-ASI) dalam wawasan ibu di wilayah kelurahan mampang, pancoran mas, kota depok, hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan nilai *mean* sebelum serta sesudah intervensi yaitu 1.27 hasil uji statistik *p value* 0.03 (<0,05) Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya kelas edukasi makanan pendamping asi MP-ASI berdampak terdapat peningkatan wawasan ibu mengenai MP-ASI.

Berdasarkan penelitian ini beserta penelitian terkait, bahwa terdapat sebelum diberikan edukasi kesehatan pengetahuan ibu dalam kategori kurang. Hal ini dikarenakan

kurangnya informasi kesehatan tentang MP-ASI. Setelah diberikan edukasi pengetahuan responden meningkat menjadi kategori baik. Hal ini dikarenakan pada saat edukasi kesehatan diberikan ibu mendengarkan dengan baik serta apabila terdapat yang kurang dipahami bisa langsung bertanya, peneliti akan menjelaskan kembali dengan berdiskusi bersama-sama.

## SIMPULAN

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan oleh kelompok kami mengenai hubungan edukasi kesehatan maka dapat disimpulkan.

1. Pengetahuan ibu sebelum diberi edukasi kesehatan mengenai pemilihan MP-ASI didapatkan yang tergolong kurang berjumlah 27 ibu (51.9%), yang tergolong cukup berjumlah 9 ibu (17.3%), kategori baik sebanyak 16 ibu (30.8%).
2. Pengetahuan ibu setelah diberi edukasi kesehatan mengenai pemilihan MP-ASI didapatkan kategori baik berjumlah 43 orang (82.7%), kategori cukup 9 (17.3%), dan tidak ada lagi ibu yang berpengetahuan dalam kategori kurang.
3. Ada pengaruh yang signifikan, hal ini bisa diketahui dari hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai z bernilai -5.395 dengan skor p value 0,000 yang mana  $p \text{ value} < \alpha$  (0,05)

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, Y. T., Nugraha, S., & Mawarni, E. S. (2019). Efektifitas Kelas Edukasi Makanan Pendamping Asi (Mp- Asi) Dalam Peningkatan Pengetahuan Ibu Bayi. Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan, 9(2), 126–132.  
<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan>
- Anggraini et al. (2020). Edukasi Mpasi Pada Ibu Bayi Usia 0- 1 Tahun Sebagai Upaya Persiapan Dan Peningkatan Berat Badan Bayi Sesuai Dengan Kurva Pertumbuhan. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 8(1), 1124. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20632>
- Fitria, E., Diba, F., & Satria, B. (2022). Edukasi Kesehatan Menggunakan Metode Permainan Ranking 1 Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Mp-Asi. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan, 1(3), 1–5. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/21452%0Ahttp://www.jim.unsyiah.a> c.id/F Kep/article/viewFile/21452/10079
- Fitria. (2022). The Effect Of Health Education On Mothers' Knowledge About Choosing GoodnMpasi For Babies Aged 6 To 24 Months In Meunasah Tambo Village, Jeunieb District, Bireuen Regency. Journal of Healthcare Technology and Medicine, 10(1), 2615– 109.
- Dinas Kesehatan Deli Serdang. (2023). Profil Kesehatan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022. 4, 46–47. file:///D:/Downloads/Profil Kesehatan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022 Final.pdf
- Dinas Kesehatan Sumatera Utara. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2022. Dinas Kesehatan Sumatera Utara, 2, 1–466.
- Hikmah, N. U., Laraeni, Y., Adiyasa, N. I., & Abdi, K. L. (2022). Edukasi Metode Demonstrasi Pembuatan MPASI Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Balita. Media Bina Ilmiah, 17(1978), 627–636. Sriasih, N. K., & Rahyanti, N. M. S. (2021). Pengaruh Edukasi MP-ASI terhadap Kesiapan Ibu dalam Pemenuhan Kebutuhan Gizi Bayi Usia 6 Bulan sampai 24 Bulan. Jurnal Menara Medika, 3(2723–6862), 66–73. [https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/ index](https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/)
- Kurniawan, agung W. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. rahman et.al. (2022). The Effect Of Health Education On Mothers' Knowledge About Choosing Good Mpasi For Babies Aged 6 To 24 Months In Meunasah Tambo Village, Jeunieb District, Bireuen Regency. Journal of Healthcare Technology and Medicine, 10(1), 2615– 109.